

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktifitas dakwah Rasulullah dilakukan pertama kali secara diam diam di lingkungan sendiri dan di kalangan rekan rekannya¹. Adapun orang-orang yang masuk Islam pada masa Rasulullah seperti Khadijah, Zaid bin Haritsah, Ummu Aiman, Ali bin Abi Thalib dan Abu Bakar As Sidiq. Abu Bakar sendiri berhasil mengislamkan beberapa teman dekatnya, seperti Usman bin Affan, Zubair Bin Awwam, Abdurrahman bin Auf Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin AbiUбайдillah. Mereka dibawa oleh Abu Bakar langsung kepada Nabi Muhammad Saw. dan masuk Islam. Kemudian langkah dakwah berikutnya yang diambil Nabi Muhammad SAW adalah dakwah secara umum kepada masyarakat luas. Pada mulanya dakwah secara terang terangan ini hanya dilakukan di tengah-tengah penduduk Makkah. Baru setelah itu adalah melakukan dakwah ke luar Makkah. Adapun materi-materi dakwah yang disampaikan Nabi pada masa ini yang pertama tauhid, kedua iman kepada hari akhir, ketiga membersihkan jiwa, dengan cara menjauhi kemunkaran dan kekejian, yang kadang-kadang memunculkan hal-hal yang kurang menyenangkan, mencari keutamaan, kesempurnaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, keempat menyerahkan semua urusan kepada Allah dan Semua itu dilakukan setelah beriman kepada risalah Muhammad, bernaung dibawah kepemimpinan dan bimbingan beliau yang lurus.²

¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 19.

² Shafiyurrahman AL-Mubarakfury, *Sirah Nabawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal. 98.

Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah diwajibkan untuk mendakwahkan islam kepada orang lain, baik kepada sesama muslim maupun non-muslim. Perintah semacam ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”* (QS. Ali Imran: 104).³

Kesimpulan dari ayat diatas, bahwa dakwah adalah aktivitas yang sangat penting dalam menyelamatkan kehidupan umat manusia dari kehancuran dan kenistaan. Lebih dari itu, dakwah tidak hanya menyelamatkan orang-orang yang melakukan maksiat saja, tetapi juga akan menghindarkan seluruh umat manusia dari dampak buruk akibat kemaksiatan dan kezaliman. Jika ditengah-tengah masyarakat sudah tidak ada lagi orang yang mau berdakwah, niscaya kemaksiatan dan kezaliman akan merajalela, Allah SWT akan meratakan azab kepada siapa saja yang ada di lingkungan masyarakat tersebut, dan berbagi kerusakan (*fasad*) lain yang akan merugikan masyarakat itu sendiri.⁴

Djamaluddin Kaffe dalam bukunya Psikologi Dakwah mengatakan bahwa Dakwah adalah suatu sistem kegiatan seseorang, sekelompok, segolongan ummat sebagai aktualisasi yang dimanifestasikan dalam bentuk

³ al-Qur'an Al-Karim surat Ali-Imron ayat 104

⁴ Asep Muhyiddin. dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

seruan, ajakan, dan panggilan.⁵ Berdakwah, bukanlah perkara mudah karena seorang da'i yang membawa pesan dakwah harus memiliki metode yang tepat dan sesuai sasaran. Respon dari *audience* terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i merupakan indikator pencapaian berhasil tidaknya materi yang disampaikan. Seorang da'i dalam berdakwah memerlukan sarana, masjid salah satunya yang sering digunakan sebagai tempat berdakwah. Masjid memudahkan umat muslim untuk menjalin ukhuwah.

Oleh karena itu keberadaan sebuah masjid sangat penting bagi umat Islam, yang mana fungsi utamanya adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya⁶. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk membangun bangsa (*Nation Building*) dan berbagai bentuk kegiatannya, masjid merupakan tempat yang paling strategis untuk menyusun dan menghimpun potensi umat Islam.

Dapat kita lihat bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk tempat sholat dan ibadah tetapi masjid juga dijadikan sebagai lembaga untuk mempererat jalinan ukhuwah dan persatuan umat Islam pada umumnya. Hal ini menuntut pihak manajemen atau pengurus masjid untuk pandai dalam mengatur atau mengorganisir seluruh rangkaian kegiatan yang ada di masjid dengan baik. Masjid juga sebagai sentral dakwah dan barometer dalam mempersatukan umat muslim. Masjid yang selalu ramai dengan segala aktivitas keagamaan menunjukkan ukhuwah kaum muslimin sangat kuat. Hal ini dapat kita lihat pada masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan. Masjid yang memiliki jamaah kajian yang lumayan banyak dan salah satu masjid

⁵ Djamaluddin Kafe, *Psikolog Dakwa*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1993), hal. 29.

⁶ Moh E. Ayub, Muhsin Ramlan Mardjoned, *Management Masjid*, (Jakarta: Gema Isnani, 1996), hal. 7.

yang berkontribusi besar dalam menyiarkan dakwah islam, menegakkan ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

Masjid *Islamic Center Al-Khoir* berdiri di tanah wakaf dan sumber dana untuk pembangunan masjid awalnya berasal dari yayasan Bina Muwahiddin yang mengambil dana dari Masyayikh dari Makkah dan Madinah. Kemudian dana tersebut tersalurkan lewat yayasan Bina Muwahiddin dan langsung di berikan kepada panitia pembangunan masjid *Islamic Center Al-Khoir* merupakan yayasan dakwah islam dengan mencontoh *salafus shalih* dan bekerjasama dengan lembaga Muhammadiyah Magetan.

Kegiatan dakwah di Masjid *Islamic Center Al-Khoir* yang sudah berlangsung selama 4 tahun terakhir ini, dengan jumlah jamaah yang selalu banyak disetiap kegiatan dakwah, dakwah atau kajian dilaksanakan dalam beberapa hari dalam seminggu dengan beberapa tema dakwah serta kajian bulanan yang dilaksanakan setiap awal bulan

Manajemen pelaksanaan dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* dikoordinasikan oleh panitia pelaksana dakwah masjid *Islamic Center Al-Khoir* dimulai dari persiapan tempat, menentukan tema apa yang akan di sampaikan, mengundang jamaah, dan ustadz-ustadz yang mengisi kegiatan dakwah. Penceramah atau ustadz yang mengisi dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* merupakan lulusan dari Universitas Islam Madinah.

Oleh karena itu, untuk menjalankan manajemen dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan disusunlah panitia pelaksana dakwah dengan pembagian tugasnya masing-masing sesuai dengan

tanggungjawabnya. Sebagai koordinator pelaksanaa dakwah yakni bapak Gufron bertugas sebagai penanggungjawab materi dakwah yang disampaikan, berkoordinasi dengan ustadz-ustadz yang akan mengisi dakwah dan menginfomasikan tentang jadwal pelaksanaan dakwah kepada jamaah. Penasehat pelaksanaan dakwah yakni ustadz Taufiq Badri, Lc. bertanggungjawab dalam hal memberikan masukan dan kritikan terhadap pelaksanaan dakwah yang dilakukan, untuk konsumsi yakni bapak Jono yang mengatur konsumsi untuk para jamaah dan ustadz selama kegiatan dakwah berlangsung dan remaja masjid sebagai penanggungjawab *soundsystem* untuk mendukung pelaksanaan dakwah.

Penganggaran guna untuk mensukseskan jalannya dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan diperoleh dari infaq para jamaah kajian yang dilakukan setiap seminggu sekali. Dana tersebut dikumpulkan oleh salah satu jamaah kajian kemudian diserahkan kepada panitia pelaksana dakwah. Dana yang diperoleh disampaikan kepada jamaah kajian setiap awal bulan, dari jumlah pendapatan, pengeluaran dan sisanya. Sehingga terjadi keterbukaan antara jamaah dan panitia pelaksana tentang pendanaan dalam kegiatan dakwah.

Agenda pelaksanaan dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati oleh panitia pelaksana dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir*. Penjadwalan materi dakwah dimulai dari pokok masalah yakni fiqih, tauhid serta al-qur'an dan sunnah yang menjadi materi bahasan dalam penyampaian dakwah di

masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan. Dimana ketiga pokok masalah tersebut disampaikan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat.

Pertama fiqih, yakni materi dakwah yang meliputi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk hidup, materi yang disampaikan sesuai dengan isi buku *Bulugul Maram* dan *Kitab Riyadhus Shalihin Jilid 1*. Kedua, Tauhid yakni materi yang disampaikan membahas tentang Keesaan Allah dan cara beribadah yang benar sesuai dengan ajaran islam dan yang terakhir tentang al-qur'an dan sunnah meliputi materi tentang kandungan dalam al-qur'an sunnah dan sebagai sumber utama dalam pedoman umat islam

Dakwah umum pada hari minggu dimulai dari setelah ashar sampai jam 17.00 dengan materi membahas kitab *Bulugul Maram* oleh ustadz Taufiq Badri Lc. Setelah magrib sampai isya' kajian dengan tema tauhid oleh ustadz Arqam. Pada hari senin setelah sholat magrib sampai isya' dakwah dengan tema tauhid dengan ustadz Abdurrahman. Hari rabu setelah *ashar* khusus kajian *ummahat* dan setelah magrib sampai isya' kajian kitab *Riyadus Sholihin* Jilid 1 oleh ustadz Taufiq Badri Lc. dan pada hari jumat dakwah dengan tema tahsin dan tahmid oleh ustadz Abdurrahman.

Dakwah yang dilakukan di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat pada umumnya. Dengan harapan dapat mewujudkan masyarakat yang nantinya akan faham dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dan Sahabat. Dan memerangi *bid'ah*, *kurafat*, dan *tahayyul* yang masih banyak dilakukan pada masyarakat islam sekarang ini.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah di Masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan yakni dalam bidang manajemen dakwah agar dapat dijadikan rujukan pelaksanaan kegiatan dakwah pada masjid atau tempat yang lain serta menambah *Khazanah* Keilmuan dalam hal manajemen pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “*Manajemen Dakwah Di Masjid Islamic Center Al-Khoir Dalam Mengembangkan Dakwah Islam*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumsukan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan manajemen dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangsih pemikiran peneliti terkait dengan Manajemen Dakwah mengenai proses dalam menyampaikan ajaran agama islam yang sesuai Sunnah Nabi dan para sahabat pada jamaah di Masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan.

2. Manfaat praktis

a. Pengurus masjid *Islamic Center Al-Khoir*

Guna pengurus masjid *Islamic Center Al-Khoir* dapat meningkatkan management masjid yang dikelolanya dengan adanya penelitian ini.

b. Masyarakat

Guna masyarakat sekitar kompleks masjid menjadi aktif dalam segala kegiatan masjid serta menunjukkan tentang management dakwah yang baik dan mengenalkan tentang dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* kepada masyarakat umum di kota Magetan.

c. Peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan menambahkan wawasan serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai bentuk pengembangan Keilmuan dalam hal manajemen pengelolaan masjid.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini mengenai isi perbab dari penelitian, sistematika ini untuk mengetahui secara keseluruhan dari penelitian secara garis besar, yang meliputi :

BAB I Pedahuluan, bab ini berisi tentang gambaran umum dari keseluruhan proposal meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini berisi rujukan penelitian yang sudah ada sebelumnya tentang penelitian yang diangkat sekarang dan penjabaran teori dari judul yang dibuat. Meliputi pengertian manajemen, dakwah, pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur dalam kegiatan dakwah dan pengembangan dakwah islam.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang hasil pengamatan, wawancara dan observasi data mengenai manajemen pelaksanaan dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir*. Meliputi profil masjid *Islamic Center Al-Khoir*, letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan dakwah di masjid *Islamic Center Al-Khoir* Magetan, tujuan pelaksanaan dakwah, manajemen pelaksanaan dakwah, hasil dari pelaksanaan dakwah, serta faktor pendukung dan penghambatan pelaksanaan dakwah.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.